

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sesuai dengan tuntutan rumusan masalah dan fokus penelitian sebagaimana diuraikan pada Bab I, dimana penelitian ini menghendaki adanya eksplorasi untuk memahami dan menjelaskan apa yang diteliti melalui komunikasi yang intensif dengan berbagai sumber data untuk memberikan makna secara mendalam agar dapat melihat fenomena yang ada, maka metode yang tepat yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Deskriptif-analisis* dengan menggunakan pendekatan *Kualitatif*.

Menurut Bogdan dan Taylor (1997 : 5) dalam: Moleong (1992 : 3), mendefinisikan : *'metodologi kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati'*. Dan Nasution (1992 : 5) mengatakan bahwa, *"penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya"*. Oleh karena itu dalam pengumpulan datanya dilakukan melalui kontak langsung dengan subjek yang diteliti pada tempat dimana mereka melaksanakan kegiatannya dan dalam waktu yang relatif cukup lama.

Ciri-ciri dari pendekatan kualitatif sebagaimana dikemukakan Bogdan dan Biklen (1990 : 33-36), yaitu : (1) Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah

situasi yang wajar atau *natural setting* dan peneliti merupakan instrumen kunci; (2) Riset kualitatif itu bersifat deskriptif; (3) Riset kualitatif lebih memperhatikan proses ketimbang hasil atau produk semata; (4) Periset kualitatif cenderung menganalisa data secara induktif; (5) Makna merupakan soal esensial.-bagi pendekatan kualitatif.

Selain lima ciri tersebut, Nasution (1992 : 9-12) menambahkan ciri pendekatan kualitatif lainnya, berupa : (1) Mengutamakan data langsung atau *first hand*; (2) Triangulasi; (3) Menonjolkan rincian kontekstual; (4) Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti; (5) Mengutamakan perspektif emic; (6) Verifikasi, termasuk kasus negatif; (7) Sampling yang purposif; (8) Menggunakan *audit trail*; (9) Partisipasi tanpa mengganggu; (10) Mengadakan analisis sejak awal penelitian; dan (11) Desain penelitian tampil dalam proses penelitian.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif mendudukan objek penelitian sejajar dengan peneliti dan menempatkan objeknya dalam satu konteks natural. Pendekatan ini menolak kerangka teori sebagai langkah persiapan penelitian, mengakui kebenaran empirik, menuntut bersatunya objek penelitian dengan subjek pendukung objek penelitian, keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan, serta menghayati proses penelitian dan dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian itu. Data cenderung naratif daripada angka-angka namun demikian penelitian kualitatif tidak menolak data kuantitatif sebagai penunjang dan hasil analisisnya berupa uraian-uraian yang sangat deskriptif. Penelitian ini lebih

memfokuskan pada proses daripada hasil berdasarkan pada analisis data secara induktif.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah "*benda, hal atau orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat*". (Arikunto, 1993 : 102) Selanjutnya dijelaskan perbedaan antara responden penelitian dan sumber data. Responden penelitian adalah orang yang dapat merespon, memberi informasi tentang data penelitian. Sedangkan sumber data adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data.

Lofland dalam Moleong (1990 : 122) menyatakan bahwa "*sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain*".

Mengenai sumber data atau populasi dalam penelitian kualitatif mengacu pada empat tipe sumber data penelitian kualitatif, yaitu setting, peristiwa, orang dan proses. (Huberman, 1984). Untuk itu supaya memperoleh informasi yang beraneka ragam dan lebih luas guna mencapai kedalaman penggalan masalah, maka subjek penelitian kualitatif ditentukan secara *purposive sampling*, dimana dilakukan dengan mengambil anggota kelompok sasaran yang terpilih oleh peneliti, menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki sampel tersebut. Menurut Nasution (1992 : 11), "*Metode kualitatif tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Sampelnya biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan (purposive) penelitian*". Dengan kata lain, sampling yang *purposive* adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. Adapun penentuan

subjek didasarkan pada ciri-ciri pemilihan sampel purposive, yaitu :

- (1) Rancangan subjek penelitian yang timbul tidak dapat ditentukan lebih dahulu;
- (2) Penentuan subjek secara berurutan;
- (3) penyesuaian berkelanjutan dari subjek,
- dan (4) Pemilihan berakhir jika telah terjadi pengulangan (Moleong, 1993 : 165).

Berdasarkan penegasan-penegasan di atas, maka subjek pada penelitian ini terdiri dari : Pimpinan pesantren DT, para pimpinan pada departemen Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM), pimpinan departemen Pendidikan, dan pimpinan departemen Sosial dan Dana Produktif Ummat (DPU), staff manajemen pendidikan pondok pesantren DT, unit kegiatan serta santri yang dianggap mempunyai kelayakan dijadikan subjek penelitian.

C. Data yang Diperlukan

Data-data yang diperlukan guna memecahkan masalah penelitian ini, berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pesantren, berdasarkan pada fokus dan permasalahan penelitian data-data yang diperlukan berupa :

1. Gambaran pola pendidikan pesantren DT Bandung, data ini terdiri dari :
 - a. Konsep pendidikan pesantren DT.
 - b. Visi dan misi serta tujuan pendidikan pesantren DT pendidikan pesantren DT.
 - c. Bentuk dan Program pendidikan pesantren DT.

2. Gambaran umum konsep dan strategi manajemen pendidikan pesantren DT untuk pemberdayaan masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pesantren, data ini terdiri dari :
 - a. Konsep dasar pemberdayaan yang dilakukan oleh pesantren DT.
 - b. Faktor-faktor internal yang berpengaruh dalam pemberdayaan.
 - c. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi dalam pemberdayaan.
3. Langkah-langkah strategis yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat dalam pembiayaan pesantren DT. data ini terdiri dari :
 - a. Aspek perencanaan.
 - b. Pelaksanaan.
 - c. Aspek pengelolaan pertanggungjawaban pada masyarakat.
 - d. Hambatan-hambatan yang ditemui dalam proses pemberdayaan.
 - e. Alternatif pemecahan masalah dari persoalan yang muncul.
4. Hasil pemberdayaan masyarakat, data terdiri dari :
 - a. Respon masyarakat terhadap pendidikan pesantren DT.
 - b. Peran serta masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pesantren DT.
 - c. Kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilaksanakan serta prestasi-prestasi yang dicapai.

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang dan dokumen yang terdapat di lingkungan pendidikan pesantren DT Bandung. Untuk mendapatkan data yang dimaksud secara akurat diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Teknik yang dimaksud adalah melalui

pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi. Penggunaan ketiga teknik tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan data yang saling melengkapi dan saling menunjang.

Pengamatan, teknik pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis pengamatan terbuka dimana peneliti diketahui oleh subjek, dan subjekpun dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi. Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dan data-data yang cermat, faktual dan kontekstual yang terkait dengan aktivitas strategis dalam proses pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini seputar lingkungan pendidikan pesantren DT

Wawancara, dalam penelitian ini digunakan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lainnya (Lincoln dan Guba, 1985). Wawancara yang digunakan telah dipersiapkan secara matang, melalui wawancara yang bersifat terbuka dan wawancara tak terstruktur.

Dengan wawancara yang bersifat terbuka dimaksudkan untuk memberikan keleluasaan dalam proses penggalian data, sehingga data yang diperoleh diharapkan selengkap mungkin. Sedangkan wawancara tak terstruktur lebih ditujukan pada kondisi yang berhubungan dengan orang penting; ingin menanyakan sesuatu secara lebih mendalam lagi pada subjek tertentu; apabila pewawancara menyelenggarakan kegiatan yang bersifat penemuan (discovery); jika ia tertarik untuk berhubungan langsung dengan salah seorang responden; apabila ia tertarik untuk mengungkapkan motivasi, maksud, atau penjelasan dari

responden; apabila ia mau mencoba mengungkapkan pengertian suatu peristiwa, situasi, atau keadaan tertentu (Moleong, 1996 : 152).

Wawancara dilakukan kepada para pimpinan departemen Pendidikan DT, departemen Sosial dan Dana Produktif Ummat DT, serta sumber data lainnya yang relevan.

Studi dokumentasi, dilakukan untuk melacak berbagai informasi berkaitan dengan strategi pemberdayaan masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pesantren DT. Dokumen-dokumen yang dikaji antara lain; kebijakan dasar pendidikan pesantren, rencana induk pengembangan pesantren, petunjuk pelaksanaan kegiatan pendidikan pesantren, dokumen atau laporan pengelolaan pembiayaan pendidikan pesantren, serta laporan-laporan kegiatan.

Selanjutnya teknik kajian dokumen akan ditekankan pada deskripsi isi dokumen, adapun untuk dokumen yang membutuhkan analisis isi, maka akan dilakukan sebatas penafsiran berdasarkan perspektif penulis dengan mengkonfirmasi dengan pendapat responden tertentu.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif terdapat beberapa pendapat yang berbeda berkaitan dengan langkah atau tahapan pelaksanaan penelitian. Kirk dan Miller (1986) mengemukakan empat langkah yaitu : (1) Invensi; (2) Temuan; (3) Penafsiran, dan (4) Eksplanasi. Sementara Bogdan dan Biklen (1982 :42) menyarankan tiga tahap penelitian, yaitu : (1) Pra lapangan; (2) Kegiatan lapangan, dan; (3) Analisis intensif. Dari pendapat-pendapat tersebut penulis menyimpulkan tiga tahapan penelitian yang dilakukan berupa :

1. Tahap Persiapan, langkah pertama yang dilakukan adalah dengan penghajian dan memahami literatur yang berhubungan dengan konsep-konsep yang akan dijadikan tema penelitian yaitu: konsep manajemen strategik, pemberdayaan masyarakat, biaya pendidikan serta konsep administrasi pendidikan., Setelah berkonsultasi dengan pembimbing dan desain penelitian disetujui, penulis mengadakan studi pendahuluan dengan melakukan serangkaian wawancara informal, dan observasi tidak langsung dengan beberapa orang manajer pendidikan pesantren DT, beberapa orang santri yang bisa dihubungi untuk mengumpulkan data awal guna memperoleh gambaran permasalahan secara lebih lengkap dan memfokuskan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan, dalam tahap ini peneliti berusaha mengumpulkan data yang berkenaan dengan fokus dan pertanyaan penelitian sesuai dengan tujuannya. Dimulai setelah segala persyaratan perijinan terpenuhi, maka penulis turun ke lapangan guna pengumpulan data dari subjek penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan.

Pada tahap ini dilakukan triangulasi, yaitu mengecek kebenaran data untuk menghindari subjektivitas dengan cara memperoleh data tersebut dari sumber lain yang menggunakan metode yang sama atau berbeda (nasution, 1996 : 10). Selain itu juga dilakukan member check untuk menginformasikan kebenaran catatan lapangan yang telah dianalisis pada sumber datanya. Berikutnya adalah kegiatan mendeskripsikan dan menganalisis data lapangan dengan merujuk kajian teoritis untuk menghasilkan temuan lapangan.

3. Tahap Penyusunan Laporan, pada tahap ini disusun laporan penelitian secara sistematis dalam bentuk tesis, setiap bab dilakukan melalui bimbingan yang intensif. Hasil dari penyusunan laporan ini selanjutnya akan dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam tahapan progres report, ujian tahap I dan ujian tahap II.

F. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data menghendaki suatu proses yang berlaku berkesinambungan dari analisa data dan penafsiran data tersebut selama kegiatan penelitian sampai data yang diperlukan terkumpul. Bogdan dan Biklen (1990:189), mengemukakan bahwa analisis data adalah suatu proses untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk meningkatkan penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan orang lain.

Selanjutnya Bogdan dan Biklen (1990 : 190-226), juga membedakan analisis data itu melalui dua langkah, yaitu analisis selama dilapangan dan analisis sesudah meninggalkan lapangan. Langkah-langkah selama dilapangan adalah : (1) Mempersempit fokus studi; (2) Menetapkan tipe studi; (3) Mengembangkan secara terus menerus pertanyaan analitik; (4) Menuliskan komentar peneliti sendiri; (5) Upaya penjajagan tentang ide dan tema penelitian pada subjek sebagai analisis penjajagan; (6) Membaca kembali pustaka yang relevan selama di lapangan, dan (7) Menggunakan metaphora, analogi dan konsep.

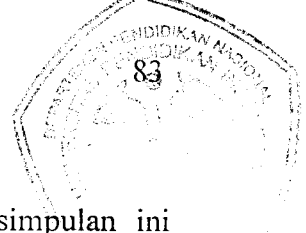
Adapun langkah-langkah sesudah meninggalkan lapangan adalah :
(1) Membuat kategori masalah dan menyusun kodenya; dan (2) Menata urutan penelaahannya.

Sedangkan Nasution (1992 : 129-130) memberikan pegangan -yang sifatnya umum mengenai prosedur yang dapat diikuti dalam analisis data, yaitu :
(1) Reduksi data; (2) Display data; (3) Pengambilan kesimpulan dan verifikasi data.

Reduksi data, adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan atau menyingkat data dalam bentuk uraian (laporan) yang terinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, yang akan memberikan gambaran yang lebih terarah tentang hasil pengamatan dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data itu apabila diperlukan.

Display data, merupakan upaya menyajikan data untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk padu dan mudah dimanfaatkan, sehingga peneliti dapat menguasai data itu dan tidak tenggelam dalam tumpukan data.

Kesimpulan dan verifikasi, adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering timbul. Kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian di lapangan yaitu suatu jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah diverifikasikan sejak pengumpulan data dilapangan. Verifikasi ini dilakukan dengan *Member*



check maupun *Triangulasi*. Oleh sebab itu proses verifikasi kesimpulan ini berlangsung selama dan sesudah data dikumpulkan.

G. Validasi Temuan Penelitian

Untuk memperoleh tingkat kepercayaan penelitian kualitatif, Nasution (1992 : 114), mengemukakan empat kriteria yang harus dipenuhi, yaitu : Kredibilitas (*validitas internal*), Transferabilitas (*validitas eksternal*), Dependabilitas (*reliabilitas*), dan Konfirmabilitas (*objektivitas*).

Kredibilitas, merupakan salah satu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden atau nara sumber. Untuk mencapai hal tersebut dalam penelitian ini antara lain dilakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. *Triangulasi*, yaitu mengecek kebenaran informasi yang disampaikan oleh responden dengan cara membandingkannya dengan informasi dari sumber lainnya pada waktu yang berbeda. Artinya peneliti melakukan pengecekan kebenaran data tertentu dengan membandingkan data asli dengan data dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, dan pada waktu yang berlainan.
- b. *Pembicaraan dengan Kolega (Peer debriefing)*, dalam tahap ini peneliti membahas catatan-catatan lapangan dengan kolega, teman kuliah, atau para pejabat yang kredibilitas akademisnya tidak diragukan. Tujuannya untuk lebih memahami dan memperdalam perolehan informasi dari lapangan.
- c. *Penggunaan bahan referensi*, digunakan untuk mengamankan berbagai informasi yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini peneliti memanfaatkan

tape recorder untuk merekam hasil wawancara. Dengan cara tersebut peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap tentang informasi yang diberikan sumber sekaligus dapat memahami konteks pembicaraan.

- d. *Mengadakan member check*, yaitu pada setiap akhir wawancara atau pembahasan suatu topik diusahakan untuk menyimpulkan secara bersama-sama dengan nara sumber, sehingga perbedaan persepsi dalam suatu masalah dapat dihindarkan. Selain itu dilakukan juga konfirmasi dengan nara sumber terhadap laporan hasil wawancara sehingga apabila terdapat kekeliruan bisa diperbaiki atau apabila ada kekurangan dapat ditambah dengan informasi baru. Dengan demikian laporan yang dibuat sesuai dengan maksud atau kenyataan yang dialami oleh nara sumber.

Transferabilitas, yakni sejauh manakah hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan di tempat lain dan dalam situasi yang lain. Transferabilitas hasil penelitian baru ada jika pemakai melihat ada situasi yang identik dengan permasalahan di tempatnya, meskipun diakui bahwa tidak ada situasi yang sama persis pada situasi dan kondisi yang lain.

Dependabilitas dan Konfirmabilitas, adalah suatu kriteria kebenaran dalam penelitian kualitatif, yakni mengupas tentang konsistensi hasil penelitian. Artinya sebagai kriteria untuk menguji apakah penelitian ini dapat diulang atau dilakukan di tempat yang lain dengan temuan hasil penelitian yang sama. Adapun konfirmabilitas berkenaan dengan objektivitas hasil penelitian.

Upaya menyatukan kebenaran dan objektivitas hasil penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan dilakukan dengan cara *audit trail*, usaha yang dilakukan adalah dengan cara memeriksa kembali secara cermat seluruh proses penelitian, mulai dari teknik pengumpulan data sampai dengan analisis hasil penelitian.

